



NOMOR SKRIPSI
7370/MD-D/SD-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH MASJID RAYA
BAITUSSHOLIHIN KECAMATAN BANGKINANG KOTA
KABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sosial (S.Sos)

OLEH :

FADLY ALVA SYAHRIN
NIM : 11940412136

PROGRAM STRATA I (S1)

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar" ditulis oleh:

Nama : Fadly Alva Syahrin
NIM : 11940412136
Prodi : Manajemen Dakwah


telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juni 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 Juni 2025

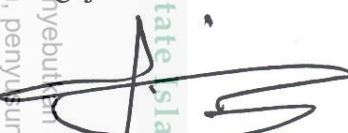
Ketua/Penguji 1


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002


Sekretaris/Penguji 2


Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 19910403 202521 1 013

Penguji 3


Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji 4


Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

UIN SUSKA RIAU

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diwajibkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH MASJID RAYA BAITUSSHOLIHIN
KECAMATAN BANGKINANG KOTA PEKANBARU KABUPATEN KAMPAR**

Disusun Oleh :

Fadly Alva Syahrin
NIM. 11940412136

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 15 Mei 2025

Pekanbaru, 15 Mei 2025
Pembimbing,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadly Alva Syahrin

NIM : 11940412136

Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 26 November 2001

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



FADLY ALVA SYAHRIN

NIM. 11940412136

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 15 Mei 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Fadly Alva Syahrin**
NIM : 11940412136
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Pekanbaru Kabupaten Kampar**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 15 Mei 2025
Pembimbing,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Name : Fadly Alva Syahrin
NIM : 11940412136
**Judul : Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin
Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**

Penyebaran dakwah telah mengalami perkembangan yang pesat. Pada dasarnya Masjid Raya Baitussholihin merupakan salah satu pusat kegiatan dakwah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kebersamaan umat Muslim di sekitar masjid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai manajemen kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut. Fakta dilapangan menjelaskan bahwa masjid Raya Baitussholihin berlokasi di lingkungan padat penduduk dengan mayoritas penduduk beragama Islam, namun begitu mad'u atau jamaah dari masjid tersebut sedikit hal ini dilihat dari jumlah jamaah sholat suhuh dan magrib, dalam kegiatan keagamaan jamaah yang hadir juga didominasi kaum bapak-bapak, sedikit sekali jumlah jamaah dari generasi muda. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan dakwah menurut Samsul Munir. Metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian Menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dakwah di mesjid Masjid Raya Baitussholihin menggunakan fungsi pengelolaan dimulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi. yang di implementasikan melalui kegiatan dalam bidang ibadah, dakwah, pendidikan, sosial dan kebudayaan. Bentuk kegiatan dalam pengelolaan dakwah di mesjid Raya Baitussholihin adalah shalat berjamaah, cerama dalam kegiatan Wirid, Yasinan, TPA/MDA, bantuan sosial pakir miskin, dan peringatan hari besar Islam .

Kata Kunci : Pengelolaan, Kegiatan Dakwah, Mesjid Raya Baitussholihin

ABSTRACT

Name : Fadly Alva Syahrin

NIM : 11940412136

Title : Management of Da'wah Activities at the Baitussholihin Grand Mosque Bangkinang District, Kampar City, Regency

The spread of da'wah has experienced rapid development. Basically, the Baitussholihin Grand Mosque is one of the centers of da'wah activities in the Bangkinang District, Kampar Regency. Da'wah activities carried out in the mosque have an important role in spreading Islamic religious values and strengthening the togetherness of Muslims around the mosque. Therefore, it is important to conduct a study on the management of da'wah activities at the Baitussholihin Grand Mosque in order to increase the effectiveness and efficiency of these activities. Facts in the field explain that the Baitussholihin Grand Mosque is located in a densely populated area with a majority Muslim population, but the mad'u or congregation of the mosque is small, this can be seen from the number of suhuh and maghrib prayer congregations, in religious activities the congregation who attend is also dominated by men, there are very few congregations from the younger generation. This study uses the theory of da'wah management according to Samsul Munir. Qualitative Descriptive Research Method. Research Results Explain that in the management of da'wah at the Baitussholihin Grand Mosque, the management function starts from planning, organization, implementation and evaluation. which is implemented through activities in the fields of worship, da'wah, education, social and culture. The forms of activities in the management of da'wah at the Baitussholihin Grand Mosque are congregational prayers, lectures in Wirid activities, Yasinan, TPA / MDA, social assistance for poor parking, and commemoration of Islamic holidays.

Keywords: Management, Da'wah Activities, Baitussholihin Grand Mosque



KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbill,alamiin. Puji beserta rasa syukur yang besar penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, atas Limpahan Rahmat, Karunia dan Kasih Sayang Nya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Shalawat beriringan salam tidak lupa selalu dihadirkan kepada junjungan besar baginda Rasullullah Muhammad SWA sebagai suri tauladan bagi umat manusia dan kekasihnya Sang Pemilik alam semesta. Semoga segala sesuatu yang beliau tinggalkan kepada seluruh umat setelahnya dapat terus dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Aamiin yaa robbal a'lam.

Allhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH MASJID RAYA BAITUSSHOLIHIN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana (S.1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dari bantuan, bimbingan serta doa. Pada kesempatan kali ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih atas berkat kritik dan saran yang diberikan selama ini, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat setulus – tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
2. Dr.Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr. H. Maslud Zein, M.Pd, Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
3. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Khairuddin, M. Ag. selaku Ketua Prodi Management Dakwah dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Nur Alhidayahtillah, S.Kom.I, M.Kom.I, selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu memberi nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal sampai akhir.
7. Bapak Zulkarnaini, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Serta selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis.

8. Kepada Masjid Raya Baitussholihin yaitu Bapak Drs.H. Samsul Bahri M,SI selaku Ketua Masjid, Bapak H. Zulkifli M. Pd selaku Wakil Ketua, Bapak H.Basri Mustafa selaku Bendahara, Bapak H. Fahrul Rizal SH selaku Seksi sosial kemasyarakatan, Bapak H. Masnur M. Sy Seksi Dakwah, Bapak H. Agus Salim Seksi Pembangunan.
9. Terimakasih kepada Para Dosen Penguji Seminar Proposal, Kompre dan Ujian Munaqasyah yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk melakukan ujian.
10. Terimakasih kepada Dosen dan Pegawai Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
11. Terimakasih kepada Para Staff Jurusan Ilmu Komunikasi dan Staff Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam kepengerusan administrasi.
12. Terimakasih kepada kedua orang tua Ibunda Hayati dan Ayahanda Hemmy Arie yang sangat penulis cintai. Selaku orang tua yang selalu memberikan kasih sayang, Dukungan, Materi, Moril serta Doa yang tiada henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sehingga keberhasilan penulis hari ini esok dan nanti adalah bagian dari doa yang setiap harinya dipanjatkan oleh sosok manusia yang paling penulis cintai. Mohon maaf untuk Ibu & Abah selama ini Adek sudah banyak mengecewakan, semoga dengan selesainya perkuliahan ini dapat memberikan kemajuan dalam kehidupan menuju keberkahan. Aaamiin ya rab..
13. Terimakasih juga kepada Saudara Laki – Laki saya Rinaldo Fasaella selaku Abang Kandung yang sedari kecil telah memberikan kasih sayang, Dukungan, Materi, Moril serta Doa yang tiada henti untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Putri Mayasari selaku Kakak Ipar yang telah memberikan dukungan kepada saya dan menyupport Abang saya selama ini. Serta Koko Devin Anak dari Abang & Kakak Ipar saya, yang telah lahir ke atas Dunia ini. Sehingga memberikan warna baru dalam Kehidupan Kami semua.
14. Terimakasih kepada Sarah Anifah Apriani yang sudah mensupport saya dari awal kuliah semester 1 sampai saat ini. Selalu ada dan setia menemani saya disaat susah maupun senang. Semoga dengan selesainya perkuliahan ini dapat membawa keberkahan untuk diri saya dan orang banyak.
15. Terimakasih kepada para Sahabat baik yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri Muhammad Bima Hr, Surya Sofyandi, Mhd.Fitra Pratama, Ferdy Alfarez, Abdul alim, Ais restian, Doviqurrahman, Zulhendri, Almunawwir, Hafizh Fitra Yadi, Ricardo Sanjaya, Halimur Rasydi M.rizki. Selama ini telah bersedia terlibat kedalam kehidupan saya, mulai dari dari dukungan Materi, Moril, Ilmu serta Doa yang tiada henti mereka berikan. Saya mohon maaf jika selama ini pernah mengecewakan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

16. Terimakasih kepada teman teman baik seperjuangan saya Afdol Zikri, Reza Islami, Rizky Regar, Akbar Nurhakim, Fikra Assidyqi, Rio Rinaldy, David Davijul, Kimahady, Khairy Waldy, Alwi Gofar, Hazril Azhari, Azka Abdillah, Anolli Morista, Rico Fernando, Yudisti, Azhar Widiyanto, Apit Coeg, Alfikri yang selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini.

17. Terimakasih untuk teman-teman Management Dakwah 2019, Management D, Komunitas Sepak Takraw UIN SUSKA dan keluarga baru KKN Desa 2022 yang sangat dirindukan atas kenangan pada masa-masa perkuliahan. Terimakasih sudah bersedia untuk berteman dengan baik. Semoga kita semua sukses dan berjumpa dilain waktu.

Diakhir kalimat penulis meminta maaf jika terdapat kekurangan dan kekhilafan pada hasil karya ilmiah ini. Semoga dengan segala keberkahan yang diberikan oleh Allah swt saat proses penulisan, karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua baik dari pihak akademis maupun masyarakat luas secara umum. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin .
Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Mei 2025

FADLI ALVA SYAHRIN

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	10
C. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Informan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Validitas Data.....	25
G. Teknis Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	27
A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Kota	27
B. Demografi Kecamatan Bangkinang Kota	27
C. Kependudukan	28
D. Sejarah Masjid Raya Baitussholihin	28
E. Fasilitas Masjid Raya Baitussholihin	29
F. Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan.....	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Informan Penelitian	33
Tabel 5.2 Observasi Penelitian	34





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang	29
Gambar 4.2Tempat Berwuduk Masjid Raya Baitussholihin.....	29
Gambar 4.3 Ruangan Masjid Ber AC	29
Gambar 4.4 Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota.....	31





BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan bagian yang sangat perlu dioptimalkan untuk menyampaikan pesan baik terhadap orang banyak. Dalam lingkungan masyarakat, dukungan jamaah dalam melaksanakan fungsi masjid rata-rata mendapat respon yang positif. Pelaksanaan pengelolaan masjid dilakukan sesuai rencana yang baik, efektif, dan efisien, termasuk dalam mengendalikan usaha pengelolaan. Sistem pengelolaan Masjid yang sistematis akan mudah dalam menentukan kegiatan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan.

Mengelola masjid tidak lepas dari perencanaan, yaitu proses menyiapkan kegiatan secara terstruktur untuk menggapai tujuan tertentu. Sekarang ini masjid sudah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, baik untuk kepentingan umum maupun keperluan ibadah bagi umat Islam. Hal ini terbukti pada masa kemerdekaan Indonesia, pemerintah memerhatikan secara khusus pada pengelolaan masjid dan dimasukkan ke dalam fungsi dan tugas utama kementerian agama. (Muh. Nurhidayat Said. 2016)

Segala aktivitas maupun masalah umat yang berkaitan langsung dengan agama, sosial, dan ilmu pengetahuan akan dibahas serta dipecahkan di lembaga masjid. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, masjid bukan sekadar sarana atau tempat beribadah semata, tetap termasuk sebagai sarana pengembangan budaya Islam, diskusi, meningkatkan kelimuan maupun pengetahuan perihal agama, pengetahuan umum, maupun mengaji. (Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. 2017)

Saat ini kita bisa melihat hampir di sebagian daerah atau permukiman muslim ada masjid atau musala, baik di kota maupun desa-desa. Kondisi ini disebabkan oleh besarnya perhatian dan partisipasi umat Islam dalam membangun rumah peribadatan. Besarnya perhatian dan minat umat Islam membangun Masjid tidak lepas dari ketakwaan yang dimiliki seseorang, sesuai surat At-Taubah, Ayat 108, menjelaskan sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۖ لَمَْسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersembahyang dalam Masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya- Nya Masjid yang didirikan atas dasar takwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu Sholat di dalamnya. Di dalamnya Masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang bersih. (Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemahnya. 2014)

Pengelolaan masjid sekarang ini telah ditandai oleh perkembangan zaman, yang tentu saja berhadapan dengan hambatan serta solusi nan kompleks. Kerasnya arus budaya asing yang bersifat memusnahkan secara tidak langsung memicu para pengelola tempat ibadah (masjid) menyiapkan manajemen yang baik serta berkualitas. Sekarang ini masjid telah menjelma menjadi sentral aktivitas umat Islam untuk mencapai bahagia dunia maupun akhirat.

Pengelolaan masjid yang disiapkan merujuk pada tuntunan al Quran dan As-Sunnah. Kedua sumber ajaran agama Islam tersebut dinilai mampu mengembangkan potensi manajemen masjid yang relevan dengan Rasulullah SAW. Pengelolaan masjid sebagai sebuah aktivitas terpuji dilakukan secara professional dan menuju ke sistem manajemen modern. Dengan demikian, manajemen masjid akan mampu meminimalisir perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang berkualitas dan maju.

Masjid yang saat ini menjadi salah satu unsur penting dalam sarana menyampaikan dakwah masyarakat Islam. Bagi umat Islam, masjid merupakan pusat segala kegiatan dalam berdakwah. Berkaitan dengan dakwah, masjid mempunyai kedudukan yang tinggi. Secara konseptual, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Sedangkan dilihat dari fungsi, masjid merupakan pusat peribadatan maupun kemasyarakatan. (Mukrodi. 2014)

Dalam al Qur'an, peran dan fungsi masjid secara ideal adalah sebagai pusat kegiatan dakwah, pusat sosial budaya, dan pusat pemberdayaan masyarakat. Dakwah dan Islam memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Islam ialah agama yang menjadikan dakwah sebagai upaya mengenalkan serta menyebarluaskan kebaikan ke semua makhluk hidup. Pada pemahamannya, dakwah bisa diartikan sebagai segala upaya, baik berupa aktivitas lisan, tulisan, maupun aktivitas yang sifatnya mengajak, menyerukan, memanggil manusia lain guna beriman dan menaati segala perintah Allah SWT berdasar akidah maupun syariat adab Islamiah.

Pada dasarnya, setiap muslim diwajibkan untuk mendakwahkan Islam kepada orang lain, baik kepada sesama muslim maupun kepada non muslim. Perintah semacam ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam al Qur'an surat Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

munghkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran: 104).
(Departemen Agama RI al Quran dan Terjemahnya. 2014)

Penjelasan dari ayat di atas, bahwa dakwah adalah aktivitas yang penting dalam menyelamatkan kehidupan umat manusia dari kehancuran dan kenistaan. Dakwah tidak hanya menyelamatkan orang-orang yang melakukan maksiat saja, tetapi juga akan menghindarkan seluruh umat manusia dari dampak buruk akibat kemaksiatan dan kedzaliman. Jika di tengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi orang yang mau berdakwah, maka kemaksiatan dan kedzaliman akan merajalela, Allah SWT akan memberi peringatan kepada siapa saja yang ada di lingkungan masyarakat tersebut dan yang akan merugikan masyarakat itu sendiri.

Tujuan dakwah pada hakikatnya adalah mencapai kebenaran tertinggi, yaitu beriman dan lalu berserah diri secara total kepada kehendak Allah (Islam). Kebenaran yang dituju dakwah adalah kebenaran yang tertanam sejak manusia lahir sebagai bawaan (nature, fitrah) yang inheren dan intrinsik dalam diri setiap orang. Kebenaran itu, pada awalnya, tidak terkait dengan identitas dan atribut-atribut social dan biologis manusia seperti jenis kelamin, agama, ras, dan warna kulit.

Dari sini, dakwah sesungguhnya lebih berorientasi kepada lahir dan terbentuknya sikap hidup manusia yang fitri dan azali. Agama sejatinya merupakan kelanjutan dari sikap hidup yang fitri ini, dan datang untuk memperkuat dan mengukuhkannya. (Departemen Agama RI al Qur'an dan Terjemahnya. 2014)

Dakwah Islam bukan sebuah propaganda, baik dalam niat, cara maupun tujuan. Niat dakwah adalah ikhlas, tulus karena Allah SWT, serta bebas dari unsur-unsur subjektivitas.

Dakwah tidak boleh dikotori oleh kepentingan-kepentingan tertanam. Demikian itu didasarkan atas pemikiran *one God for all*, satu Tuhan untuk semua manusia, sehingga niat dakwah yang bukan didasari oleh watak keuniversalan Tuhan, menjadi tidak relevan. Kegiatan dakwah memerlukan manajemen yang baik. Dalam sebuah manajemen tentunya memiliki fungsi-fungsi, tujuan yang terdapat didalamnya.

Dalam sebuah lembaga perusahaan, organisasi, komunitas, ataupun acara yang dilaksanakan tentunya harus mempersiapkan berbagai macam perencanaan yang baik agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Gagalnya sebuah tujuan yang dibuat oleh lembaga bisa disebabkan oleh fungsi manajemen yang tidak baik, bisa juga disebabkan oleh kurangnya kesiapan dari masing-masing anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota merupakan masjid yang terletak di jalan Letnan Boyak Bangkinang yang dapat disebut dengan masjid yang tertua yang ada di Bangkinang. Masjid ini memiliki gaya arsitektur timur tengah ini terlihat sangat megah dan indah dari berbagai sudut. Bangunan yang lebih merata pada pilihan warna putih dan kuning dengan memiliki kubah berwarna emas menjadi nilai kekhusukan dalam beribadah.

Posisi Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota di tengah kota dan dijadikan juga sebagai sarana ibadah siswa yang sekolah didepan masjid menjadikan masjid ini sebagai lembaga pengembangan dakwah, dan meningkatkan kualitas pemahaman agama terhadap warga-warganya. Kegiatan dakwah pada Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota menggunakan metode bil lisan dan bil kitabah meliputi shalat lima waktu, shalat jum`at serta pengajian yang dilakukan rutin 2 minggu sekali.

Beberapa kegiatan dakwah di masjid tersebut ada yang sudah berjalan dengan baik tetapi sebahagian lain masih belum berjalan dengan baik atau mengalami hambatan dalam proses kegiatan dakwah sehingga pengembangan dakwah belum maksimal dilaksanakan pada masjid Raya Baitulssholihin Bangkinang Kota. Bila aspek-aspek manajemen tidak dapat perhatian yang serius akan dapat mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid tidak terlaksana mengingat masjid sebagai wadah sarana dakwah Islam.

Diantara kegiatan dakwah yang dilaksanakan di masjid tersebut antara lain:

1. Wirid Pengajian
2. Wirid Yasin
3. Taman Pendidikan al Qur'an (TPA)
4. Madrasah diniyah Awaliyah (MDA)
5. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan dakwah di masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota.yakni dalam bidang pengelolaan dakwah agar dapat dijadikan acuan pelaksanaan kegiatan dakwah pada masjid atau tempat yang lainnya, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam hal pengelolaan pelaksanaan dakwah. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Pengelolaan

Pengelolaan biasanya dikaitkan dengan kegiatan di dalam organisasi berupa perencanaan, pengolahan, pengawasan dan pengarahan, serta manajemen juga berarti mengatur atau menangani. Dari penjelasan tentang pengelolaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengelolaan ialah bukan hanya melakukan aktivitas, tetapi juga meliputi manfaat kegunaan dari manajemen itu sendiri, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang baik guna mendapatkan hasil yang terbaik. Pengelolaan merupakan suatu aktivitas pemanfaatan serta pengolahan sumber daya yang akan digunakan dalam kegiatan untuk mencapai atau tujuan tertentu. (Prajudi Atmosudirjo. 2016)

Pengelolaan adalah bahasa yang berasal dari kata “Kelola” yang mempunyai arti berbagai usaha yang memiliki tujuan dalam memanfaatkan dan menggali segala sumber daya yang ada secara benar untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya telah disiapkan. (Harsono. 2015) Dari definisi diatas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan perusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi.

2. Kegiatan Dakwah

Kegiatan dakwah Islam selalu merujuk pada pola-pola perilaku dakwah Nabi dengan para sahabatnya. Proses dakwah pada saat itu telah memberikan bentuk yang khas sesuai dengan tingkatan peradaban masyarakat. Dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan di tengah masyarakat jahiliyah ketika beliau tinggal di Makkah menunjukkan pola yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Bahkan seolah-olah Tuhan sendiri mengisyaratkan pendekatan dakwah yang berbeda antara kedua model masyarakat tersebut dengan memberikan ciri-ciri tersendiri pada ayat al Qur'an yang diwahyukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah merupakan “suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang di lakukan secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama, message yang di sampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan”. (Moh. Aziz Ali, 2009)

3. Masjid

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim, masjid berarti tempat sujud. Kata masjid adalah isim makan bentukan kata yang bermakna tempat sujud. Sedangkan masjid adalah *isim zaman* yang bermakna waktu sujud. masjid secara sosiologis, yang berkembang pada masyarakat Islam Indonesia, masjid dipahami sebaga bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah, baik secara perseorangan atau punjama'ah. (Muslim Al-Hajaj. 2015)

Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah yang disematkan pada Masjid itu sendiri. Perkataan Masjid berasal dari bahasa Arab, sujudan – sajada kata kerja sajada mendapat awalan ma sehingga terjadi kata benda yang menunjukkan tempat, masjidu – masjid. Dalam lafal orang indonesia, kata masjid ini kebanyakan di ucapkan menjadi masjid. (Sidi Gazalba. 2014)

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan oleh penulis tujuan penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar
- c. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan teoritis
 1. Penelitian ini dapat memberikan sumber tambahan ke ilmunan dibidang pengelolaan, khususnya pengelolaan dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Sehingga penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang pengelolaan dalam kegiatan dakwah Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
 2. Sebagai bahan bacaan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unversitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.
 - b. Kegunaan praktis
 1. Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 2. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam tiga Bab:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang relafan dengan penelitian, kajian teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai gambaran umum fokus penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus” yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro’ul Batul Program sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk jamaahnya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dimasjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Pada tahun 2016 yang diteliti oleh Syamsuir seseorang mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.
Skripsi yang ditulis saudari Syamsuir terdapat perbedaan skripsi yang ditulis penulis terletak pada pengelolaan manajeeman dakwah dan lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan pada sisi kesamaan dengan skripsi diatas yaitu : sama meneliti pengelolaan dakwah serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
3. Skripsi dengan judul Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma`Had Al-Jamiah Uin Suska Riau yang ditulis oleh Rahmatia Ramadhani Tahun 2021. Dengan hasil penelitian yang didapat melalui beberapa wawancara kepada narasumber yaitu dengan memiliki Perencanaan (Planning) dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh pengurus serta staff dan anggota membicarakan agenda yang akan dilakukan dan menetapkan Standar Operasional Prosedu (SOP), selanjunya pengorganisasian yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membagi, serta mengelompokkan masing-masing bidang kegiatan, terkait pelaksanaan dakwah melibatkan seluruh pengurus dan anggota melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggota, terakhir ialah pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala pusat dengan melihat secara langsung kegiatan tersebut dan mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar lebih efektif.

Sementara dalam penelitian yang ditulis oleh Fadly Alva Syahrin yaitu Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Baitusohlihin Bangkinang Kota ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada pengelolaan kegiatan dakwah di Raya Baitusohlihin Bangkinang Kota.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Nugroho J. S, 2013)

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (George Terry. 2014)

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang. (Afifuddin. 2010).

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Ada beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan). Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi pengelolaan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies procedures, and programs.* Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. (Malayu Hasibuan, S.P. 2009)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut . *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives.* Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. (George Terry. 2014)
- c. *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. (Malayu Hasibuan, S.P, 2012)
- d. *Coordinating* (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
 - 2) Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini.
 - 3) Pengarahan usaha-usaha ini. (George Terry. 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. (Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009)

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpinjak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpinjak dari lingkungan keagamaan: dakwah. (Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil. 1997) Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memangkalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah. (Abd Rosyad Shaleh. 1997)

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. (Zaini Muchtarom) Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah.

Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Berikutnya, manajemen akan menggerakan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat rida Allah SWT.

2. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Macam-macam kegiatan Macam atau jenis kegiatan dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek, kegiatan ditinjau dari :

- a. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya, klarifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- c. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- d. Keluasan, ada program sempit ada program luas, program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variable. (Arikunto Suhasemi. 1998)

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dari segi terminology mengandung arti yang berbeda. Banyak ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau definisi dan memiliki pendapat yang berbeda, Dakwah adalah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. (Asmuni Syukir. 1983)

Dakwah merupakan “suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan”. (Moh. Aziz Ali, 2009)

Menurut para ahli yang mendefinisikan dakwah secara istilah (terminologi) yaitu mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Wahyudin Saputra, 2012)

Istilah amar ma'ruf nahi munkar tidaklah kalah populer dibanding dengan istilah-istilah dakwah lainnya. Ia merupakan salah satu ikhtiyar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(upaya) untuk menegakkan kalimah Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar. (An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008) Dalam al Qur'an disebutkan :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik ”.*

Islam adalah agama dakwah, sehingga agama tidak akan tersiar dan berlaku dalam masyarakat apabila tidak didakwahkan, karena tersiarnya dan berlakunya suatu ajaran dalam masyarakat tidak akan terwujud manakala tidak ada yang berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut kepada orang lain. (A.Rosyad, Shaleh. 1997)

Sifat hukum, aturan dan dasar-dasar yang ada dalam syari'at Islam mempunyai warna humanisme yang bersifat universal. Ia turun sebagai rahmat seluruh alam, hidayah bagi umat Islam dan jalan kehidupan secara umum. Secara yuridis, al-Qur'an menyuruh tiap muslim untuk menyeru umat manusia pada jalan Allah dengan cara bijaksana dengan argumentasi rasional, baik dengan nasehat yang baik dan juga mengajak kepada jalan yang haq tidak dengan paksa.

b. Unsur – unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. (Wahidin Saputra. 2012)

Dakwah dengan sikap dan tingkahlaku pun sering tidak kalah efektifnya ketimbang da'wah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak interest jika sering di nasehati, sebaliknya manusia sering interest terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya. Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subjek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subjek dakwah. (Abda, Slamet Muhaimin. 1994)

Sebagai subjek dakwah ia harus terlebih dahulu mengadakan introspeksi terus menerus terhadap perilaku dirinya agar apa yang akan di lakukan bisa diikuti dan di teladan orang lain. Disamping itu juga secara terus menerus mengupayakan dirinya untuk selalu mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan lingkungannya dimana dia hidup. Subjek yang tidak mau introspeksi terhadap dirinya di samping ia akan mendapat celaan dari orang lain komunikan.

2) Objek Dakwah

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan.

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan, mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdik cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar. (Wahyu Ilaihi. 2010)

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anak-anak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

Secara individual ada orang yang keras kemauanya, yang susah di ajak kompromi seakan-akan dialah orang yang paling benar kalau sudah berpegang pada prinsipnya. Ada pula orang yang lemah kemauanya ia gampang di belok-belokan hingga sering tidak jelas pendiriannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Filosofi dakwah juga disebut usaha perubahan ke arah yang baik. Semua upaya tersebut memiliki kaitan dengan metode pengembangan dakwah. Sekaligus sebagai pengembangan metode dakwah untuk mewujudkan kegiatan antisipatif, kreatif, dinamis, relevan, dari berbagai pendekatan dakwah baik dakwah bilisan (dakwah lisan), dakwah bil-qalam (melalui media cetak), dakwah bil-hal (melalui keteladanan). (Asep Muhyidin, Ahmad Safei Agus. 2012)

4) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada mad'u. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi materi dakwah ialah ajaran Islam. Madaah sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas: (M. Yunan Yusuf. 2016)

a) Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:

- i. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
- ii. Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
- iii. Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman.

b) Permasalahan syariah

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menjangkau ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hukum dalam syariat Islam sifatnya komprehensif dan meliputi segala kehidupan manusia. Hal ini melengkapi dan mengaliri konsepsi Islam perihal kehidupan umat yang dicipta guna memenuhi peraturan yang membantu keinginan Ilahi. Materi dakwah di dalamnya menyediakan unsur syariat yang wajib merepresentasikan atau menjabarkan realitas di bidang hukum yang sifatnya wajib, mubah (dipersilakan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan agar tidak melakukan), dan haram (dilarang).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Permasalahan mu'amalah

Aspek mua'amalah memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

- i. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal mua'amalah.
 - ii. Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistik.
 - iii. Menjalakan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih besar ketimbang ibadah sunah.
- d) Permasalahan akhlak Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak „khuluqun”, berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya. Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al- Qur'an, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

5) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamza Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam: lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak. (Munir. 2012)

6) Atsar (efek) Dakwah

Atsar (efek) dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langka dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadakan penyempurnaan pada langka-langka berikutnya (correctitiv action). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. (Muhibin Syah. 2010)

4. Masjid

Pengertian Masjid Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud). (Sofyan Syafri Harahap, 2000)

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang.

Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya *sujadan*, fi'il madinya *sajada* (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi Masjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa.

Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian. (Sidi Gazalba. 1994) Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. (Dr. Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003)

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. Allah berfirman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya : *“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”* (Departemen agama RI. 2014)

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman :

كَانَ مَا أُولَئِكَ خَرَابَةً فِي وَسْعَى اسْمُهُ فِيهَا يُذَكَّرُ أَنَّ اللَّهَ مَسْجِدَ مَنْعٍ مِمَّنْ أَظْلَمَ وَمَنْ عَظِيمٌ عَذَابُ الْآخِرَةِ فِي وَلَهُمْ خِزْيٌ الدُّنْيَا فِي لَهُمْ هُ خَائِفِينَ إِلَّا يَدْخُلُوهَا أَنْ لَهُمْ

Artinya : *“Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang- halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.”* (Departemen agama RI. 2014)

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama Sholat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk Sholat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena Sholat Jum'at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk Sholat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat sholat. di beberapa daerah, Musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi : (Sofyan Syafri Harahap.2000)

- a. Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.
- b. Masjid elit ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
- c. Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.

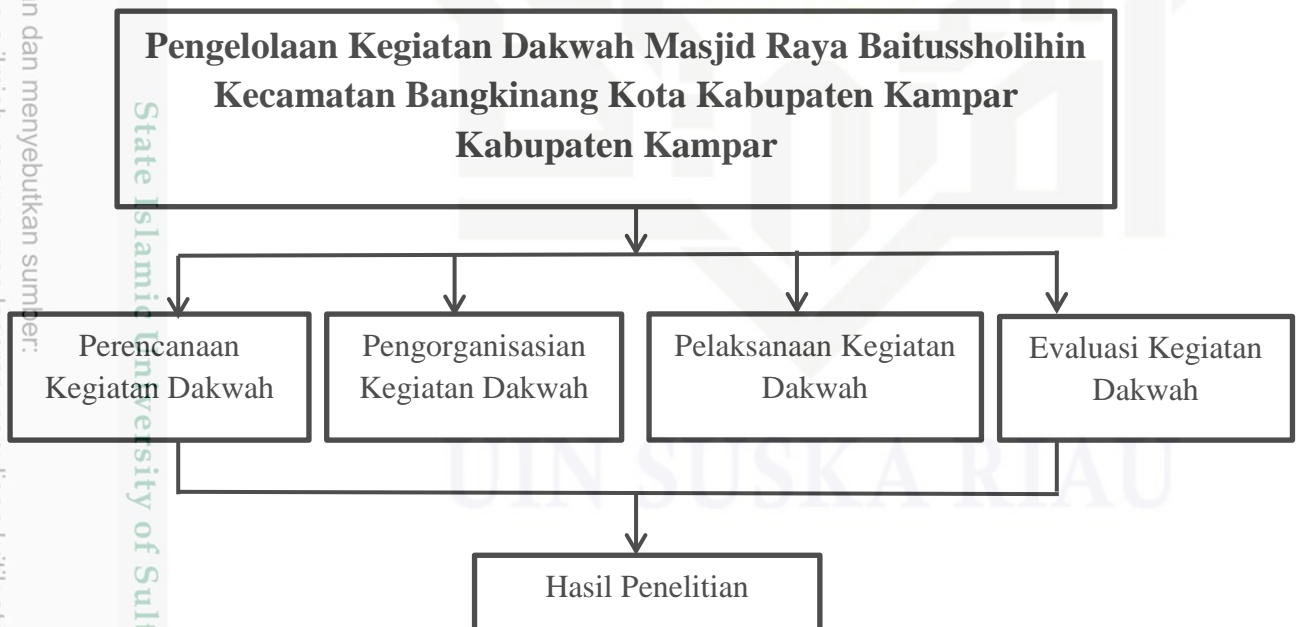
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- d. Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
- e. Masjid Kampus Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
- f. Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
- g. Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah menjelaskan sementara terhadap gejala objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan argumentasi, kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengentahuan ilmiah sebagai premis dasarnya. Dasarnya adapun kerangka pikir dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini.



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena-fenomena yang diangkat dalam penulisan, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan penulisan kualitatif. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dari bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Kuntjojo. 2009)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penulisan ilmiah lokasi dan waktu penulisan menjadi modal utama sebagai sasaran bahan kajian. Sehingga, penulis dapat membuat batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengakuratkan fakta yang dilapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Baitulsolihin Jalan Letnan Boyak Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Sementara waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini diseminarkan dimulai Awal Januari s.d Juni 2025

C. Sumber Data

Untuk menjaring data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber sebagaimana yang telah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, kedua sumber tersebut adalah. (Sugiyono. 2014)

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari. (Azwar Saifuddin. 2005) Juga sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari ketua pengelola masjid dan para pendakwah. Selain itu dilakukan pula observasi. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi non partisipan, dalam hal ini observer (peneliti) tidak masuk dalam obyek penelitian, bahkan tinggal di luar, di sini peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak perlu tinggal bersama-sama dengan orang-orang yang berobservasi (obsrvees).

a. Data Sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data mengenai informasi dari instansi terkait, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, berupa buku-buku, buletin, laporan-laporan, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penulisan. (Sumardi Suryabrata) Dalam hal ini data sekunder penelitian ini diperoleh dari teknik dokumentasi.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang menjadi narasumber yang memberikan informasi, yang meliputi.

1. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek ini ada objek penelitian. (Azwar Saifuddin) Subjek dalam penelitian ini adalah Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
2. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. (Afdhol Abdul Hanaf. 2020) Objek di dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitul Solihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Karena penentuan informan harus dilakukan dengan cermat, maka peneliti mengambil informan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan informan dalam bidang pengelolaan kegiatan dakwah serta posisi mereka berhubungan langsung dengan proses pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian Masjid Baitussholihin adalah sebagai berikut :

1. Ketua: Drs.H. Samsul Bahri M,Si
2. Wakil Kerua: H. Zulkifli M. Pd
3. Bendahara: H. Basri Mustafa
4. Seksi Sosial Kemasyarakatan :H. Fahrul Rizal SH
5. Seksi Dakwah: H. Masnur Msy
6. Seksi Pembangunan: H. Agus Salim

Alasan peneliti mewawancarai subjek di atas adalah karena mereka adalah orang-orang yang tau dan mengerti keadaan Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data perlu dilakukannya beberapa cara agar mendapatkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara sistematis terhadap fenomena penelitian. (Hadi Soetrisno. 1980) Metode ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi objek atau lokasi penelitian serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian guna bisa mendapatkan gambaran awal tentang objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini penulis mendapatkan data tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussolihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi secara langsung dengan diadakannya tanya jawab antar informan dengan peneliti. (W. Gulo. 204) Suatu percakapan yang dilakukan oleh informan dan peneliti guna memperoleh data yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti. Pada kegiatan wawancara peneliti dapat menanyakan apa saja yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Sementara itu informan bertugas untuk menjawab hal-hal dipertanyakan oleh peneliti sesuai dengan objek yang diteliti. Namun, informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika itu merupakan suatu rahasia dari objek tersebut. Dalam hal ini teknik wawancara yang dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik ini merupakan teknik wawancara yang sudah direncanakan dengan melakukan interview guide sebagai panduan dalam mewawancarai informan agar mendapatkan data yang akurat dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalah tertulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen, buku dan transkrip yang berkaitan dengan objek yang diteliti. (Margono. 2000) Dokumentasi juga diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, suta, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagainya berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam. (M. Djunaidi ghony & fauzan Al-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manshur. 2016) Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan dakwah yang dilakukakan di Masjid Raya Baitul Solihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar dalam menerapkan pengelolaan kegiatan dakwah dan hasil dokumentasi wawancara mendalam penulis dengan informan penelitian.

F. Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai dan saat melihat dokumentasi yang ada. (M. Burhan Bungin.2007)

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasil wawancara terhadap informan, catatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya. Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain. (1997)

Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknis penelitian deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk penguji hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, sertaberbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan categorical. Dari keseluruhanbahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman. Teknik analisi ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi. (Sugiyono. 2016)

1. Reduksi data

dapat diartikan sebgai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data “kasar” yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muncul dicatatan-catatan lapangan. Penelitian melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian direduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang diperlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlukan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitul Solihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif. peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Kota

Kecamatan Bangkinang Kota merupakan Ibukota Kabupaten Kampar yang merupakan kecamatan lama dan telah dimekarkan yang diresmikan pemekarannya pada tanggal 16 Desember 2005 terpisah menjadi 3 (tiga) kecamatan induknya yaitu Kecamatan Bangkinang Kota, Kecamatan Bangkinang dan Kecamatan Salo. Pemecahan kecamatan ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar nomor 22 Tahun 2003 tanggal 10 November 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Bangkinang, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan dan Perhentian Raja.

Geografis dan Administrasi Kecamatan Bangkinang Kota terletak antara 00,300 - 00,20 00 Lintang Utara dan 100,5500 – 101,0500 Bujur Timur dan 450.475 m diatas permukaan laut, daerah yang dialiri oleh sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengairi wilayah Bangkinang Kota yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Tanah yang subur namun sesuai dengan keadaan penduduknya maka Kecamatan Bangkinang Kota sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Kampar juga pendidikan serta pusat pemerintahan sedangkan sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya. Selain hasil sungai baik berupa ikan juga berupa pertanian seperti padi, jeruk dan palawija lainnya.

B. Demografi Kecamatan Bangkinang Kota

Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Bangkinang Kota berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 Tahun 2003 sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangkinang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Salo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar

Kecamatan Bangkinang Kota memiliki 4 Kelurahan/Desa dengan luas wilayah keseluruhan 93,77 km² yang terdiri dari Kelurahan Bangkinang, Kelurahan Langgini, Desa Kumantan dan Desa Ridan. Daerah yang memiliki luas wilayah terluas adalah Desa Ridan dengan luas wilayah 28 km² sementara luas wilayah terkecil adalah Desa Kumantan dengan luas wilayah 16 km²



C. Kependudukan

Kecamatan Bangkinang Kota memiliki susunan jumlah penduduk yang berbeda di setiap kelurahannya, karena susunan jumlah penduduk yang berbeda tersebut persebaran penduduk menjadi tidak merata. Jumlah penduduk tiap kelurahan pada tahun 2024 di Kecamatan Bangkinang Kota: Kelurahan Langgini 17.693, Kelurahan Bangkinang 16.654, Desa Kumantan 5.474, Desa Ridan 3.256 Jumlah keseluruhan 43.077 Jiwa

D. Sejarah Masjid Raya Baitussholihin

Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota, yang juga dikenal sebagai Masjid Jami' Bangkinang berdiri pada tahun 1986 sert memiliki sejarah panjang dan penting dalam perkembangan Islam di daerah tersebut. Masjid ini dibangun atas prakarsa dan semangat kebersamaan masyarakat Bangkinang Kota, proses pembangunan melibatkan berbagai pihak, termasuk ulama, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum.

Masjid ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti ruang sholat yang luas, area parkir, dan fasilitas lainnya yang mendukung aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat.

Peran Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota:

1. Pusat Ibadah dan Belajar:

Masjid ini berfungsi sebagai pusat ibadah dan belajar bagi umat Islam di Bangkinang Kota. Masjid ini menjadi tempat bagi masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah, belajar agama, dan melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Pusat Kegiatan Sosial:

Masjid ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial di masyarakat. Masjid ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat untuk berbagai kegiatan, seperti acara keagamaan, pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya.

3. Simbol Kebersamaan:

Masjid ini menjadi simbol kebersamaan dan persatuan masyarakat Bangkinang Kota. Masjid ini menjadi tempat yang mempertemukan masyarakat dari berbagai lapisan, suku, dan agama untuk bersama-sama menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan.

4. Sumber Inspirasi dan Motivasi:

Masjid ini menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan mereka. Masjid ini menjadi tempat yang mengingatkan masyarakat akan pentingnya ibadah dan nilai-nilai Islam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar. 4.1 Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang

E Fasilitas Masjid Raya Baitussholihin

Masjid Raya Baitussholihin sudah dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung diantaranya:

7. Tempat Wudhu



Gambar 4.2 Tempat Berwuduk Masjid Raya Baitussholihin

2. Wc Laki/ Perempuan
3. Ruangn Full Ac



Gambar 4.3 Ruangn Masjid Ber AC



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Perpustakaan Mini
5. Ruang Akad Nikah

F. Kegiatan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin

1. Kajian/ Ceramah Setiap Malam Jumat
2. Wirid Ibuk Ibuk Setiap Selesai Sholat Jumat
3. Yasinan
4. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
5. TPA/MDA



UIN SUSKA RIAU



Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

Wakil Ketua
H.Zulkifli M.Pd

Bendahara
H. Basri Mustafa

Sosial Kemasyarakatan
H. Fahrul Rizal SH

Pembangunan
H.Agus Salim

Dakwah
H.Masnur M.Sy

Ketua
Drs.H. Samsul Bahri M. Si

Gambar 4.3 Struktur Kepengurusan Masjid Raya Baitussholihin Kecamatan Bangkinang Kota

State Islamic U



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Raya Baitussholihin sudah melaksanakan kegiatan dakwah melaksanakan kegiatan dakwah dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Masjid Raya Baitussholihin, dimulai dari tahapan perencanaan dakwah atau yang sering disebut dengan Fungsi Perencanaan Dakwah diimplementasikan dengan merumuskan kegiatan dakwah yang dimulai dengan musyawarah bersama untuk menetapkan jenis kegiatan, alur pelaksanaan dan juga pihak yang terlibat. Dilanjutkan pada tahap pengorganisasian yang mana dalam hal ini disebut dengan Fungsi Pengorganisasian Dakwah, diimplementasikan dengan membentuk struktur kepanitian, mengumpulkan dana dan juga persiapan kegiatan. Dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan, tahapan ini adalah tahapan paling inti dari manajemen dakwah itu sendiri, kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan dalam tahap ini. Pada tahapan ini diimplementasikan dengan pengelolaan kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat di sekitar Masjid Raya Baitussholihin. Tahapan terakhir adalah evaluasi atau yang sering disebut dengan Fungsi pengawasan atau evaluasi Dakwah. Tahapan ini diimplementasikan dengan kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan rapat dan musyawarah antar pihak yang terlibat serta melihat pencapaian tujuan dan output serta masukkan untuk masa yang akan datang.

Pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Baitussholihin dapat dilihat dari tercapainya 4 indikator diantaranya perencanaan, organisasi, pergerakan/ pelaksanaan dan evaluasi. Dari pengelolaan kegiatan dakwah mengusung beberapa bagian diantaranya bagian bagian dakwah, pendidikan, dan seni budaya. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Baitussholihin Kegiatan rutin, sholat berjamaah, diskusi, kajian subuh, bantuan sosial fakir miskin, pendidikan anak (TPA/TPS), Pelatihan kepemimpinan dan juga kegiatan seni budaya serta event-event dalam hari besar Islam. Dengan begitu maka penulis simpulkan bahwa Masjid Raya Baitussholihin sudah melakukan optimalisasi dalam kegiatan dakwah. Adapun kurangnya partisipasi masyarakat itu dikarenakan sikap dan perilaku individu yang berbeda dan juga faktor lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan fenomena yang ditemukan dilapangan maka penulis memberikan saran dan masukan sebagai berikut

1. Pengurus Masjid bekerjasama dengan RT/RW di wilayah tersebut untuk mensosialisasikan kegiatan Masjid kepada masyarakat setempat
2. Pengumpulan dana kegiatan bisa dilakukan diluar Masjid dengan memberikan proposal kepada Pengusaha atau Masyarakat yang bersedia menjadi Donatur
3. Diperlukan pendekatan personal kepada pihak-pihak yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan Masjid Raya Baitussholihin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rosyad, Shaleh. 1997. *Management Da'wah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet.ke1, hlm.27.
- Abda, Slamet Muhaimin. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlash.
- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta
- Al-Hajaj, Muslim. 2015. *Shahih Muslim*, juz 1. Dalam *Software Maktabah Syamilah*
- Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim.(Bandung: Irsyad Baitus Salam 2003), hlm 1.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah* (Bekal Pejuang Para Da'i), (Jakarta : Amzah, 2008), hlm. 28.
- Ari Saputra, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma, “*Revitalisasi Masjid dalam Dialektika Pelayanan Umat dan Kawasan Perekonomian Rakyat*”, *Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, (Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017), hlm. 3
- Asmuni, Syukir. 1983. *Strategi Dakwah Islam* . Surabaya: Usaha Nasional
- Atmosudirjo, Prajudi. 2016. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aziz, Moh. Ali, 2009, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi Cetakan II*, Jakarta : Kencana
- Departemen Agama RI Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung : Syaamil Quran), hlm,204
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta Selatan: P. Tinsan, Media Pustaka), hlm. 64
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta Selatan: P. Tinsan, Media Pustaka), hlm. 64
- Gazalba, Sidi., 2014, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna
- George Terry. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Harsoyo. 2015. *Pengertian Pengelolaan*. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2015
- Hasibuan, Malayu S.P, 2012. *Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas*. Jakarta: Bumi Aksara.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 2, Edisi 13, Diterjemahkan oleh: Bob Sabran, MM., Penerbit Erlangga, Jakarta
- M, M., & Illahi, W. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana Surabaya.
- M. Yunan Yusuf .*Psikologi Antar Budaya* . (Bandung; P.T. Remaja Rosdakarya; 2016)
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdaka, 2010) hlm 90
- Muhyidin Asep, Ahmad Safei Agus, 2012, *Metode Perkembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka
- Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid*, Jurnal Ilmiah, Vol 2, No 1, 2014, Hlm. 83
- Munir. (2012). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Nugroho J. S, 2013, *Perilaku Konsumen*, Edisi Pertama, Prenada Media, Jakarta
- Nurhidayat Muh. Said, “*Manajemen Masjid Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta*”, (Jurnal Tabligh Edisi Juni 2016), hlm, 84
- Rafi’uddin dan Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), cet.ke-1, hlm.41
- RB Khatib Pahlawan Kayo.(2007). *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional*. Amzah.
- Saputra, Wahyudin , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: P Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.1-2
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) hlm 118.
- Suhasemi Arikunto, *penilaian program pendidikan* (Yogyakarta: Bina Akura, 1998)hlm.1-3
- Wahidin Saputra. *Pendidikan Agama untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo. 2012